

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu industri yang sudah tidak asing lagi terdengar di bidang jasa. Bank bukan hanya menjadi sahabat masyarakat perkotaan, tetapi juga menjadi sahabat masyarakat dalam pedesaan. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi lembaga perantara dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang kekurangan dana (*lack of funds*) memiliki fungsi sebagai perantara keuangan masyarakat (*financial intermediary*).¹

Pemberian pembiayaan kepada nasabah, merupakan hal yang penting bagi kegiatan usaha perbankan. Pemberian pembiayaan pada nasabah menjadi salah satu faktor dalam mendapatkan aset terbesar bagi bank syariah. Sehingga pembiayaan tersebut harus dijaga kualitasnya, sebagaimana diamanatkan pada undang-undang perbankan syariah Pasal 2, bahwa perbankan syariah melakukan segala kegiatannya dengan menggunakan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.²

Apabila diteliti dari sisi aktiva, neraca bank umum syariah dengan cermat, akan terlihat bahwa sebagian besar dana operasional setiap bank umum diputar

¹ Neni Sri Imaniyati, " *Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi*" Bandung, 2013 Mandar Maju hlm 48

² Undang-Undang Perbankan No.21 Tahun 2008, Pasal 2.

dalam pembiayaan yang diberikan. Kenyataan ini menggambarkan bahwa pembiayaan adalah sumber pendapatan terbesar, namun sekaligus merupakan sumber risiko operasi bisnis perbankan yang terbesar yang berakibat pada kredit/pembiayaan bermasalah bahkan macet, yang dapat mengganggu operasional dan likuiditas bank.³

Risiko pembiayaan bermasalah, dapat diperkecil dengan melakukan analisa kelayakan pembiayaan, yang tujuan utamanya adalah menilai kelayakan modal nasabah,serta beberapa faktor lain, seberapa besar kemampuan dan kesediaan calon nasabah mengembalikan pembiayaan yang mereka pinjam dan membayar margin keuntungan, serta bagi hasil sesuai dengan akad pembiayaan. Berdasarkan penilaian ini, bank dapat memberikan tinggi rendahnya resiko yang akan ditanggung. Dalam melakukan evaluasi permintaan pembiayaan, seorang analis pembiayaan akan meneliti berbagai faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dan kesediaan calon nasabah untuk memenuhi kewajibannya kepada bank.⁴

Bank syariah memiliki beberapa kriteria, dan ketentuan kepada setiap calon nasabah sebelum diberikan pembiayaan, kriteria-kriteria tersebut bisa dikatakan sebagai kelayakan pembiayaan, dan melakukan beberapa analisa baik secara administratif maupun analisa secara evaluasi seluruh kebutuhan modal kerja yang di butuhkan nasabah tersebut. Analisis pembiayaan merupakan langkah penting untuk

³Antonio, Muhammad Syafi'i, "*Bank Syariah dari Teori ke Praktik*", Jakarta, 2001 : Gema Insani Press.hlm 161

⁴ Ibid,hlm 162

realisasi pembiayaan di bank syariah. Analisis pembiayaan yang dilakukan oleh pelaksana analisis pembiayaan di bank syariah dimaksudkan untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam, menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan, dan menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.⁵

Setelah tujuan analisis pembiayaan dirumuskan dan disepakati oleh pelaksana pembiayaan, maka untuk selanjutnya dapat ditemukan pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk analisis pembiayaan. Salah satu kriteria atau aspek yang biasa diterapkan pada bank syariah adalah rumus aspek 5C sebagai aspek pengukuran kelayakan. Proses pengamatan kelayakan dalam kajian keislaman tidak dipermasalahkan, selama proses kelayakan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran kaidah norma syariah. Dalam melakukan segala kegiatan bisnis tidak diperbolehkan mengacu kedalam tindakan spekulasi yang memicu *gharar*, *riba*, *maisyir*, oleh karena itu proses analisa kelayakan dalam hal ini sudah merupakan keniscayaan dengan tujuan untuk menghindari kegiatan *mudharat* dan tindakan spekulasi.⁶

Kategori dan tahapan produk pembiayaan Mikro iB pada bank BRISyariah, adalah sebagai berikut:

⁵Muhammad, "Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah": Yogyakarta.2005 UPP AMP YKPN

⁶ Kasmir dan Jakfar, "Studi Kelayakan Bisnis" Edisi kedua, Cetakan ke-4, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2007 hlm 87

Tabel 1.1

Kategori Produk Mikro iB

Produk	Plafond (Juta)	Tenor
Mikro 25iB	5-25 Juta	6-36
Mikro 75iB	5-75 Juta	6-60*
Mikro 500iB	>75-500	6-60*

Sumber: BRI Syariah KCP Setiabudi.

Selisih pendapatan dengan pengeluaran menyebabkan orang melakukan pinjaman untuk menutup kekurangannya. Maka muncullah orang yang kelebihan menolong pada yang kekurangan, baik lembaga maupun perorangan. Sehingga proses pembiayaan mulai berjalan dengan unsur-unsurnya, ada yang memiliki uang, ada yang membutuhkan, kepercayaan, kesanggupan membayar, jangka waktu pembayaran, resiko kredit serta adanya kelebihan.⁷

PT BRI Syariah adalah salah satu bank yang melaksanakan kegiatan perbankan dengan prinsip syariah. Bank BRI Syariah memiliki beberapa kantor cabang dan kantor cabang pembantu, salah satunya adalah kantor cabang pembantu setiabudi,

⁷Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001, "Bank Syariah dari Teori ke Praktik", Jakarta : Gema Insani Press.

yang khususnya memberikan pelayanan meliputi penyaluran dana ke masyarakat luas, atau umumnya disebut dengan pembiayaan.

Pembiayaan pada BRI Syariah Kcp Setiabudi lebih di dominasi pada permintaan pembiayaan kebutuhan modal kerja, hal ini di dasari karena kebutuhan besar sebuah kegiatan usaha terdapat pada modal kerja.

Pemberian pembiayaan modal kerja tidak selalu sesuai dengan pengajuan yang calon nasabah ajukan, ada beberapa nasabah yang mengajukan pembiayaan, salah satunya nasabah tersebut mengajukan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya, namun nasabah hanya diberikan pencairan pembiayaan sebagian dari pengajuannya, hal ini dikarenakan pihak bank terlebih dahulu menganalisis kelayakan calon nasabah dengan beberapa faktor, salah satunya dengan melakukan analisa dengan beberapa aspek. kesalahan dalam penilaian kelayakan pemberian pembiayaan terhadap nasabah akan berdampak negatif kepada bank.

Hasil wawancara dengan salah satu *Relationship Officer* pada tanggal 20 April 2015 di Bank BRI Syariah Kcp Setiabudi menjelaskan, bahwa pengajuan yang nasabah ajukan, tidak selalu sesuai dengan kebutuhan modal kerja yang sebenarnya. sebelum melakukan pencairan dan memberikan keputusan pemberian pembiayaan, terlebih dahulu kelayakan pembiayaan nasabah di analisa dengan beberapa aspek, dan dengan metode analisa yang dilakukan, Pada produk Mikro iB Analisa aspek kualitatif yang dilakukan hanya dengan 3C saja, apakah dengan analisa 3C saja bank

dapat memberikan hasil yang maksimal dalam memberikan kelayakan keputusan pembiayaan modal kerja tersebut. Bank BRI Syariah menyadari pentingnya menganalisis kelayakan calon nasabah pembiayaan, prosedur, dan syarat-syarat pengajuan pembiayaan diharapkan mampu menghasilkan kesepakatan pembiayaan yang berkualitas dan terjamin. fungsi kelayakan dilakukan untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi sebelum diberikan pembiayaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan syarat kelayakan usaha nasabah, proses analisa kelayakan serta aspek-aspek analisa yang dilakukan pada setiap kategori pembiayaan modal kerja yang berbeda-beda, mulai dari terendah hingga tertinggi, melihat perbedaan dan perbandingan dari setiap keputusan kelayakan pada setiap kategori pembiayaan, yang dijadikan landasan oleh bank dalam mengambil keputusan kelayakan pembiayaan modal kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud menganalisis lebih dalam permasalahan kelayakan pembiayaan modal kerja nasabah dengan meninjau dari berbagai aspek, pada salah satu Bank Syariah di Bandung dengan sajian judul :

**“ANALISIS KELAYAKAN KEPUTUSAN BANK TERHADAP
PEMBERIAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA (MIKRO iB) KEPADA
CALON NASABAH DI BANK BRISYARIAH KCP SETIABUDI”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari rencana penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan keputusan Bank dalam Pemberian pembiayaan di Bank Syariah ?
2. Bagaimana analisa pemberian pembiayaan modal kerja (Mikro iB) calon nasabah, di Bank BRISyariah KCP Setiabudi ?
3. Bagaimana Analisis kelayakan keputusan bank terhadap pemberian pembiayaan modal kerja (Mikro iB) kepada calon nasabah Di Bank BRISyariah KCP Setiabudi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian permasalahan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakankeputusan Bank dalam Pemberian pembiayaan di Bank Syariah .
2. Mengetahui caramenganalisa pemberian pembiayaan modal kerja calon nasabah, di Bank BRI Syariah.
3. Mengetahui, kelayakan keputusan bank terhadap pemberian pembiayaan modal kerja pada Bank BRI Syariah KCP Setiabudi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian permasalahan ini adalah:

1. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu, lembaga keuangan mengenai aspek dalam mengukur kelayakan pemberian pembiayaan.
2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama mengenai kelayakan pemberian pembiayaan modal kerja. serta memberikan sumbangan ilmu bagi para calon nasabah pembiayaan bank syariah sebelum mengajukan pembiayaan.
3. Penelitian ini, diharapkan menjadi masukan atau informasi tambahan dan bahan pertimbangan sebagai alternatif dalam mengambil kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu. dengan imbalan atau bagi hasil yang tidak bertentangan dengan konsep syariah dan Standar Akuntansi Perbankan Islam yang berlaku.⁸

Secara umum, segala kegiatan dalam perspektif syariah, termasuk kedalam kategori bermuamalah yang hukum asalnya mubah (boleh dilaksanakan), asalkan tidak melanggar ajaran pokok syariat islam, segala kegiatan bermuamalah sesama manusia

⁸ Ramdhan Firmansyah, “*Ruang Lingkup Dan Pihak Terkait Pembiayaan*”, ttp,Bandung 2012 hlm 1

dalam memberikan pembiayaan modal kerja, serta pencatatan secara akurat, Allah Swt telah menjelaskan di dalam salah satu Ayat Al-Qur'an QS.al-Baqarah 2: 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ.

“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah dia menulis dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah tuhaninya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah keadaannya atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur”⁹

Dalam melakukan evaluasi permintaan pembiayaan, seorang analis pembiayaan akan meneliti berbagai faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan, dan kesediaan calon nasabah untuk memenuhi kewajibannya kepada bank.

Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam hal peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan

⁹ DEPAG RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya. CV Penerbit Diponegoro, Bandung:2005

maupun investasi. Adapun akad dalam pembiayaan produktif yaitu dengan akad mudharabah dan musyarakah.

Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Adapun akad dalam pembiayaan konsumtif yaitu dengan akad murabahah.¹⁰

Pembiayaan modal kerja syariah adalah, pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan, perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.¹¹

Tujuan Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan merupakan langkah penting untuk realisasi pembiayaan di bank syariah. Analisis pembiayaan yang dilakukan oleh pelaksana (pejabat) pembiayaan di bank syariah dimaksudkan untuk :

1. Menilai kelayakan usaha calon peminjam.
2. Menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan.

¹⁰Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani Press. Hlm 164

¹¹ Adiwarmarman A. Karim, *BANK ISLAM Analisis Fiqih Dan Keuangan Edisi Ketiga*, Jakarta:2006 Raja Grafindo Persada hlm 234

3. Menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.

Setelah tujuan analisis pembiayaan dirumuskan dan disepakati oleh pelaksana pembiayaan, maka untuk selanjutnya dapat ditemukan pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk analisis pembiayaan.

Ada beberapa pendekatan analisis pembiayaan yang dapat diterapkan oleh para pengelola bank syariah yaitu:¹²

1. Pendekatan jaminan

Artinya bank dalam memberikan pembiayaan selalu memperhatikan kuantitas dan kualitas jaminan yang dimiliki oleh peminjam.

2. Pendekatan Karakter

Artinya bank mencermati secara sungguh-sungguh terkait dengan karakter nasabah.

3. Pendekatan Kemampuan Pelunasan

Artinya bank menganalisis kemampuan nasabah untuk melunasi jumlah pembiayaan yang telah diambil.

4. Pendekatan dengan Studi Kelayakan

Artinya bank memperhatikan kelayakan usaha yang dijalankan oleh nasabah peminjam.

¹²Muhammad, "Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah", Yogyakarta : 2005 .UPP AMP YKPN

5. Pendekatan Fungsi-fungsi Bank

Arinya bank memperhatikan fungsinya sebagai lembaga intermediary keuangan, yaitu mengatur mekanisme dana yang dikumpulkan dengan dana yang disalurkan.

Penentuan kelayakan pembiayaan pada bank syariah kepada calon nasabah-nasabahnya sangat memperhatikan aspek administratif adapun beberapa aspek-aspek yang perlu di perhatikan sebagai berikut: ¹³

a. Surat Permohonan Pembiayaan

Berisi jenis pembiayaan yang diminta oleh nasabah, untuk berapa lama, berapa limit atau flapon yang diminta, serta sumber pelunasab pembiayaan yang berasal dari mana. Si damping itu, surat dilampiri dengan dokumen pendukung, antara lain. Identitas permohonan.

b. Proses Evaluasi

Dalam penilaian suatu permohonan, bank islam tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian serta aspek lainnya sehingga dapat diharapkan mendapat proses hasil analisis yang cermat dan akurat.

Unsur-unsur pemberian pembiayaan yang dipergunakan secara umum adalah berupa analisis dalam aspek 5C yaitu sebagai berikut:

¹³Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan Dan Ekonomi Global*, Bumi RAksara, Jakarta, 2010 , hlm 773

- a. **Character**, artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman.
- b. **Capacity**, artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
- c. **Capital**, artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam.
- d. **Collateral**, artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank.
- e. **Condition**, artinya keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak.

Prinsip 5C tersebut terkadang ditambahkan dengan 1C, yaitu **Constraint** artinya hambatan-hambatan yang mungkin mengganggu proses usaha. Untuk bank syariah, dasar analisis 5C belumlah cukup. Sehingga perlu memperhatikan kondisi sifat Amanah, Kejujuran, Kepercayaan, dari masing-masing nasabah.¹⁴

1.6 Metode Dan Teknik Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif analisis ini adalah membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena¹⁵.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang berhubungan langsung dengan analisa kelayakan pembiayaan bank syariah, pada setiap tahap kategori

¹⁴ Ramdhan Firmansyah, Analisa Pembiayaan 1 (Kualitatif) , ttp Bandung 2012 hlm 3

¹⁵ Masyhuri “Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif(edisi revisi)”.(Bandung:Refika Aditama 2011) hal 40

pembiayaan. Dan mengukur perbedaan dan persamaan analisa kelayakan pada setiap kategori. Data yang terkumpul digunakan untuk menguji dan mengembangkan teori, meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

- a. Penelitian Lapangan (*field Research*), yaitu dengan melakukan penelitian secara langsung, peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen atau arsip serta melakukan penelitian secara langsung mengenai proses menganalisa kelayakan pembiayaan modal kerja dengan aspek 5C yang ada di BRI Syariah KCP Setiabudi.
- b. Wawancara (*Interview*), digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁶ Peneliti menggunakan metode ini dengan mengadakan wawancara kepada responden yang dilakukan pada *account officer* sebagai petugas yang melakukan analisa kelayakan terhadap calon nasabah pembiayaan.

1.6.3 Sumber Data

Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Adapun data sekunder

¹⁶ Sugiyono "Metode Penelitian Bisnis" Cetakan Kedelapan, Bandung 2008 hal 317

adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.¹⁷

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sumber data antara lain sebagai berikut:

- a. Data Primer (Data Pokok), wawancara dan dokumentasi dari :

Dalam hal ini informasi diperoleh dari petugas analisa kelayakan pembiayaan dengan mengadakan wawancara untuk mengetahui proses analisa kelayakan pembiayaan hingga pengambilan keputusan bank terhadap kelayakan pemberian pembiayaan modal kerja.

- b. Data yang diperoleh berupa arsip dokumen-dokumen, catatan dan laporan historis mengenai keputusan kelayakan pembiayaan pada setiap tahapan kategori produk pembiayaan dengan aspek dan metode analisa, visi dan misi, struktur organisasi pada BRI Syariah KCP Setiabudi.

1.6.4 Teknik Analisa Data

Analisis adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya.¹⁸ Menganalisa masalah itu berarti memecah masalah dalam bagian atau sub-masalah yang lebih sederhana, lebih terperinci, dan lebih jelas, agar mudah dipahami. Analisa akan lebih memperjelas tujuan penelitian dan ruang lingkup masalah

¹⁷ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung, PT Setia Purna Inves, 2007, hlm: 79.

¹⁸ S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996, hlm: 142.

yang tengah digarap, guna menemukan metode-metode pemecahan yang paling tepat.¹⁹ Analisis data kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman, mengembangkan teori dan menggambarkan realitas yang ada.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis proses analisa kelayakan pembiayaan, metode analisa kelayakan, serta aspek keputusan yang dilakukan bank dalam memberikan keputusan pembiayaan pada setiap kategori produk pembiayaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian yang diperoleh setelah dianalisis kemudian penulis susun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I :Pendahuluan.dalam bab ini disajikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Kelayakan Keputusan Bank Syariah Dalam Pemberian Pembiayaan,dalam bab ini menguraikan secara sistematis tentang teori dari bank syariah, fungsi dan peran bank syariah, produk dan pembiayaan bank syariah, serta bagaimana keputusan bank dalam pemberian pembiayaan terhadap nasabah .

Bab III : Analisa Pemberian Pembiayaan Modal Kerja (Mikro iB) Calon Nasabah, Di Bank BRI Syariah KCP Setiabudi,bab ini berisi gambaran umum mengenai, PT Bank BRI Syariah kantor cabang pembantu

¹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung:CV. Mandar Maju, 1996, hlm: 19.

Setiabudi, sebagai keterangan dari objek yang diteliti. Menjelaskan Aspek dan metode analisa kelayakan dalam menganalisa kelayakan nasabah pembiayaan modal kerja.

Bab IV : Analisis Kelayakan Keputusan Bank Terhadap Pemberian Pembiayaan Modal Kerja (Mikro iB) Kepada Calon Nasabah Pada Bank BRI Syariah KCP Setiabudi, merupakan bab yang membahas hasil penelitian dan analisa data yang berkenaan dengan keputusan bank serta perbedaan analisa kelayakan pada setiap kategori dan penyebab pembiayaan tidak sepenuhnya di berikan, menganalisa kelayakan berikut cara penyelesaiannya.

Bab V : Penutup bab ini merupakan bab akhir penulisan, yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup yang mana penulis akan menyimpulkan hasil penulisan dan pembuka kritik serta saran yang membangun dalam penulisan.